



PARTISIPASI POLITIK GENERASI MUDA DI ERA DIGITAL: STUDI PADA MASYARAKAT KECAMATAN CIDAUN KABUPATEN CIANJUR

Burhan Nurdin¹

^{*1}Ilmu Pemerintahan, STISIP Guna Nusantara Cianjur

*Corresponding author: nurdinstisip26@gmail.com

Informasi Artikel:

Terima: 17-04-2026

Revisi: 22-04-2026

Disetujui: 27-05-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media digital (X1) dan kesadaran politik (X2) terhadap partisipasi politik generasi muda (Y) di Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola keterlibatan politik masyarakat menuju ruang digital yang memberikan peluang sekaligus tantangan bagi demokrasi lokal. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Sampel sebanyak 96 responden ditentukan melalui *purposive sampling* berdasarkan rumus Lemeshow. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menghasilkan persamaan $Y = 1,177 + 0,751X1 + 0,320X2$. Secara parsial, penggunaan media digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik ($t = 7,088$; $sig. = 0,000$). Kesadaran politik juga berpengaruh positif dan signifikan ($t = 3,553$; $sig. = 0,001$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik ($F = 460,360$; $sig. = 0,000$). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,906 menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan kesadaran politik mampu menjelaskan 90,6% variasi partisipasi politik, sedangkan 9,4% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan media digital yang disertai kesadaran politik untuk mendorong partisipasi generasi muda yang kritis, aktif, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Penggunaan Media Digital, Kesadaran Politik, Partisipasi Politik, Cianjur Selatan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of digital media use (X1) and political awareness (X2) on youth political participation (Y) in Cidaun District, Cianjur Regency. The development of information technology has transformed patterns of political engagement toward digital spaces, creating both opportunities and challenges for local democracy. This study employed a quantitative method with an explanatory approach. A sample of 96 respondents was selected using *purposive sampling* based on the Lemeshow formula. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results produced the regression equation $Y = 1.177 + 0.751X1 + 0.320X2$. Partially, digital media use had a positive and significant effect on political participation ($t = 7.088$; $sig. = 0.000$). Political awareness also



had a positive and significant effect ($t = 3.553$; $sig. = 0.001$). Simultaneously, both variables had a significant effect on political participation ($F = 460.360$; $sig. = 0.000$). The Adjusted R Square value of 0.906 indicates that digital media use and political awareness explain 90.6% of the variation in political participation, while the remaining 9.4% is explained by other factors outside the model. These findings emphasize the importance of combining digital media utilization with political awareness to encourage critical, active, and responsible youth political participation.

Keywords: Digital Media Use, Political Awareness, Political Participation, Southern Cianjur.

PENDAHULUAN

Partisipasi politik merupakan unsur penting dalam kehidupan demokrasi karena keberhasilan demokrasi tidak hanya bergantung pada keberadaan lembaga negara dan penyelenggaraan pemilu, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat. Demokrasi membutuhkan perpaduan praktik partisipatif dan representatif agar pemerintahan benar-benar berorientasi pada kepentingan rakyat (Ahlhaus, 2024). Melalui partisipasi politik, masyarakat dapat menyampaikan aspirasi, menentukan pilihan, mengawasi pemerintahan, serta terlibat dalam pengambilan keputusan publik. Partisipasi juga memungkinkan warga membangun organisasi dan kekuatan kolektif, memperkuat kapasitas politik, serta mendorong perubahan institusional. Dengan demikian, partisipasi politik menjadi mekanisme penting untuk memastikan masyarakat tidak hanya menjadi penerima kebijakan, tetapi juga aktor dalam proses politik (Fischli & Muldoon, 2024).

Partisipasi politik merupakan fondasi demokrasi yang memungkinkan masyarakat menyampaikan aspirasi, menentukan pilihan, mengawasi pemerintahan, dan terlibat dalam pengambilan keputusan publik. Dalam perspektif sistem politik, masyarakat berperan sebagai pemberi input sekaligus penerima output kebijakan. Perkembangan digital memperluas ruang partisipasi, tetapi juga menghadirkan tantangan terhadap kualitas, inklusivitas, dan kemandirian partisipasi politik (Aytac, 2022).

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola partisipasi politik dari aktivitas konvensional menuju ruang digital. Media sosial memungkinkan masyarakat memperoleh informasi, menyampaikan aspirasi, berdiskusi, mengawasi pemerintah, serta melakukan advokasi dan mobilisasi secara cepat dan luas. Partisipasi digital juga melahirkan bentuk keterlibatan politik baru yang melampaui batas online-offline tradisional (Theocharis et al., 2022). Fenomena gerakan digital seperti #BlackLivesMatter dan #MeToo menunjukkan potensi media sosial dalam memperkuat aktivisme masyarakat (Galpin, 2022). Namun, algoritma dan kontrol platform dapat membatasi pilihan politik warga (Aytac, 2022). Pada generasi muda, media sosial berpengaruh positif terhadap partisipasi politik, meskipun efektivitasnya dipengaruhi kemampuan digital dan faktor sosial budaya (Alodat et al., 2023; Lybeck et al., 2023).

Generasi muda merupakan kelompok strategis dalam perkembangan sosial dan politik Indonesia. Pada Pemilu 2024, KPU mencatat generasi Z sebanyak 24,94% dan generasi milenial 33,44%, sehingga secara keseluruhan mencapai 58,38% pemilih. Besarnya proporsi tersebut



menunjukkan bahwa generasi muda memiliki posisi penting dalam menentukan arah politik nasional. Keterlibatan mereka dalam pemilu dan proses politik lainnya berpotensi memperkuat demokrasi, meningkatkan kesadaran politik, serta mendorong perubahan politik yang lebih responsif terhadap aspirasi masyarakat (Efendi, 2023; Humaira, 2024).

Besarnya proporsi generasi muda juga menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, karakter generasi muda yang relatif dekat dengan teknologi digital memberikan peluang untuk memperluas partisipasi politik melalui media sosial dan berbagai platform digital. KPU bahkan menempatkan media sosial sebagai salah satu sarana penting dalam menjangkau pemilih muda dan pemilih pemula. Di sisi lain, keterbukaan ruang digital juga menghadirkan persoalan berupa penyebaran informasi yang tidak akurat, propaganda politik, polarisasi, echo chamber, dan rendahnya kemampuan sebagian masyarakat dalam membedakan informasi faktual dengan informasi yang bersifat manipulatif. Karena itu, tingginya penggunaan media digital belum otomatis menunjukkan tingginya kualitas partisipasi politik. Partisipasi yang demokratis membutuhkan pengetahuan, kesadaran, kemampuan kritis, dan tanggung jawab dalam menggunakan informasi politik (Liang & Lim, 2024).

Persoalan tersebut menjadi semakin menarik ketika dikaji pada tingkat lokal. Kecamatan Cidaun merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Cianjur yang memiliki karakteristik masyarakat dan dinamika sosial-politik tersendiri. Dalam konteks politik lokal, generasi muda Cidaun berada pada posisi penting karena mereka merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki hak politik sekaligus berpotensi menjadi agen perubahan di tingkat desa maupun kecamatan. Konteks Cidaun menjadi semakin relevan untuk dikaji karena partisipasi generasi muda tidak hanya berkaitan dengan penggunaan hak pilih dalam pemilu dan pilkada, tetapi juga bagaimana mereka memperoleh informasi politik, mendiskusikan persoalan publik, menggunakan media sosial untuk menyampaikan aspirasi, serta merespons isu politik lokal. Dengan demikian, perlu dilihat apakah ruang digital benar-benar mampu memperluas keterlibatan politik generasi muda di wilayah lokal seperti Kecamatan Cidaun.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai “Partisipasi Politik Generasi Muda di Era Digital: Studi pada Masyarakat Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur” menjadi penting dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana generasi muda di Cidaun berpartisipasi dalam kehidupan politik, bagaimana media digital digunakan sebagai sarana memperoleh dan menyampaikan informasi politik, serta faktor-faktor yang mendorong atau menghambat keterlibatan mereka. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai transformasi partisipasi politik generasi muda pada tingkat lokal sekaligus memberikan pemahaman mengenai posisi generasi muda dalam perkembangan sistem politik Indonesia di era digital.



LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penggunaan Media Digital

Penggunaan media digital merupakan aktivitas individu dalam memanfaatkan teknologi berbasis internet untuk memperoleh, mengolah, menyampaikan, dan bertukar informasi melalui berbagai platform digital (Setiadi, 2025). Dalam konteks politik, media digital tidak hanya digunakan untuk memperoleh informasi, tetapi juga menjadi ruang berdiskusi, menyampaikan pendapat, membangun jejaring, dan melakukan mobilisasi politik (Oswald, 2024). Perkembangan platform digital telah memperluas bentuk partisipasi politik dengan menghubungkan aktivitas daring dan luring secara semakin erat. Media sosial memungkinkan individu berinteraksi, membangun jaringan, menyuarakan opini, serta terlibat dalam aksi kolektif, khususnya di kalangan generasi muda (Alodat et al., 2023). Namun, penggunaan media digital juga menghadirkan tantangan berupa pengawasan, regulasi, dan potensi pembatasan kebebasan komunikasi politik (Aytac, 2022). Dengan demikian, media digital menjadi instrumen penting dalam memperluas ruang partisipasi politik masyarakat di era digital (Tariq et al., 2022).

Indikator penggunaan media digital dalam penelitian ini meliputi lima aspek utama (Theocharis et al., 2022): (1) Akses informasi politik; (2) Interaksi politik; (3) Ekspresi politik; (4) Berbagi informasi politik; (5) Mobilisasi politik.

Kesadaran Politik

Kesadaran politik merupakan tingkat pemahaman, perhatian, dan kepedulian individu terhadap proses politik, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta persoalan publik yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Kesadaran politik tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga sikap kritis dan nilai yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses demokrasi (Zlobina et al., 2024). Individu dengan kesadaran politik tinggi cenderung mampu menjalankan hak politik secara bertanggung jawab, berpartisipasi dalam kehidupan publik, serta menilai informasi politik secara kritis (Schulz, 2024). Pada era digital, kesadaran politik semakin penting karena generasi muda perlu mampu memilah informasi, menghadapi disinformasi, dan memahami berbagai isu politik secara objektif (Theocharis et al., 2022).

Adapun indikator kesadaran politik dalam penelitian ini meliputi (Lundberg, 2024): (1) Pengetahuan mengenai hak dan kewajiban politik; (2) Perhatian terhadap isu dan persoalan publik; (3) Kepedulian terhadap kebijakan pemerintah; (4) Pemahaman mengenai proses politik dan demokrasi; (5) Kesadaran terhadap pentingnya partisipasi politik; (6) Sikap kritis terhadap informasi politik.

Partisipasi Politik Generasi Muda

Partisipasi politik generasi muda merupakan keterlibatan aktif dalam proses politik melalui penggunaan hak pilih, mengikuti isu politik, berdiskusi, menyampaikan aspirasi, berorganisasi, dan mengawasi pemerintah (Grasso & Giugni, 2021). Perkembangan teknologi digital memperluas bentuk partisipasi melalui media sosial, sehingga generasi muda dapat memproduksi informasi, membangun jejaring, melakukan advokasi, dan memobilisasi masyarakat (Theocharis et al., 2022; Alodat et al., 2023). Namun, partisipasi digital juga



menghadapi tantangan berupa ketimpangan akses dan kontrol platform, sehingga diperlukan literasi dan regulasi yang mendukung demokrasi inklusif (Lorenz-Spreen et al., 2022).

Indikator penelitian dalam partisipasi politik generasi muda meliputi (Ajaegbu & Ajaegbu, 2024): (1) Partisipasi dalam pemilu; (2) Mengikuti informasi dan isu politik; (3) Diskusi politik; (4) Penyampaian aspirasi politik; (5) Keterlibatan dalam organisasi atau komunitas; (6) Pengawasan terhadap pemerintah.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Partisipasi Politik Generasi Muda

Media digital memperluas akses masyarakat terhadap informasi politik, diskusi, penyampaian aspirasi, jejaring, dan mobilisasi politik (Theocharis et al., 2022). Bagi generasi muda, media sosial menjadi ruang penting untuk memperoleh informasi, menanggapi isu publik, menyampaikan aspirasi, serta membangun tindakan kolektif (Alodat et al., 2023). Secara teoritis, semakin intensif penggunaan media digital untuk aktivitas politik, semakin besar peluang generasi muda berpartisipasi. Oleh karena itu, penggunaan media digital diduga berpengaruh positif terhadap partisipasi politik generasi muda. Berdasarkan argumentasi tersebut, dirumuskan hipotesis:

H1: Penggunaan media digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik generasi muda di Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur.

Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik Generasi Muda

Kesadaran politik mencakup pemahaman hak dan kewajiban politik, perhatian terhadap persoalan publik, pemahaman demokrasi, kepedulian terhadap kebijakan pemerintah, serta kemampuan menilai informasi politik secara kritis (Zlobina et al., 2024; Schulz, 2024). Kesadaran politik yang tinggi mendorong individu menggunakan hak politik, mengikuti isu, berdiskusi, menyampaikan aspirasi, dan mengawasi pemerintah. Pada generasi muda, penguatan kompetensi politik dapat meningkatkan minat dan keterlibatan politik (Lundberg, 2024). Oleh karena itu, kesadaran politik diduga berpengaruh positif terhadap partisipasi politik generasi muda. Berdasarkan argumentasi tersebut, dirumuskan hipotesis:

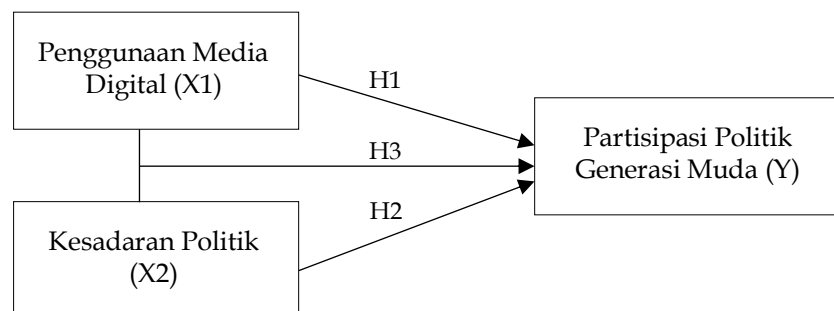
H2: Kesadaran politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik generasi muda di Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur.

Pengaruh Penggunaan Media Digital dan Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik Generasi Muda.

Partisipasi politik generasi muda pada era digital dipengaruhi oleh akses terhadap teknologi dan kapasitas individu dalam memahami persoalan politik. Media digital menyediakan ruang untuk memperoleh informasi, berinteraksi, menyampaikan pendapat, berbagi informasi, dan melakukan mobilisasi, sedangkan kesadaran politik mendorong penggunaan ruang tersebut secara kritis dan bermakna. Kedua variabel saling melengkapi dalam membentuk partisipasi politik. Oleh karena itu, penggunaan media digital dan kesadaran politik secara simultan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik generasi muda. Berdasarkan argumentasi tersebut, dirumuskan hipotesis:

H3: Penggunaan media digital dan kesadaran politik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik generasi muda di Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur.

Kerangka penelitian disusun dalam bentuk visual untuk menggambarkan keterkaitan antarvariabel yang menjadi fokus penelitian (Setiadi & Maulana, 2023). Penyusunannya berlandaskan pada teori-teori yang relevan serta diperkuat oleh hasil empiris dari berbagai penelitian terdahulu.



Gambar. 1 Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menganalisis pengaruh (Setiadi, Widyastuti, et al., 2025), Penggunaan Media Digital (X1) dan Kesadaran Politik (X2) terhadap Partisipasi Politik Generasi Muda (Y) di Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Setiadi et al., 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda yang berdomisili di Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur, yang berusia minimal 17 tahun, menggunakan media digital, dan memiliki kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas politik. Karena jumlah populasi generasi muda yang secara khusus memenuhi kriteria tersebut tidak diketahui secara pasti, maka penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Lemeshow. Dengan tingkat kepercayaan 95%, nilai Z sebesar 1,96, proporsi keberhasilan dan kegagalan masing-masing 0,5, serta margin of error sebesar 10%, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 96 responden (Sobar & Setiadi, 2025). Jumlah tersebut dianggap memadai untuk mewakili populasi penelitian dan mendukung analisis mengenai pengaruh penggunaan media digital dan kesadaran politik terhadap partisipasi politik generasi muda di Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur.

Data diolah menggunakan SPSS melalui analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis (Setiadi, 2022). Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh



Penggunaan Media Digital dan Kesadaran Politik secara parsial terhadap Partisipasi Politik Generasi Muda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi Partisipasi Politik Generasi Muda. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. $< 0,05$ (Setiadi, 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah generasi muda di Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur, yang aktif menggunakan media digital dan mengikuti informasi politik. Data diperoleh dari 96 responden melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji kualitas instrumen, asumsi klasik, serta uji hipotesis. Mayoritas responden berusia 17–25 tahun, karakteristik tersebut relevan untuk menganalisis partisipasi politik generasi muda melalui pemanfaatan media digital dalam memperoleh informasi, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan terlibat dalam aktivitas politik.

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan *Pearson Correlation* dengan bantuan SPSS 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel partisipasi politik generasi muda, serta variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, memiliki nilai r hitung lebih besar daripada rtabel sebesar 0,2006. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi instrumen. Hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut mengenai partisipasi politik generasi muda di era digital pada masyarakat Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian Partisipasi Politik Generasi Muda di Era Digital pada Masyarakat Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur memenuhi persyaratan analisis. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,08 $> 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai *from Linearity* masing-masing sebesar 0,000 dan 0,000, yang keduanya $< 0,05$, sehingga hubungan antarvariabel penelitian dinyatakan linear. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi 0,073 dan 0,096 $> 0,05$, sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji multikolinearitas menghasilkan nilai Tolerance sebesar 0,120 $> 0,10$ dan VIF sebesar 8,360 < 10 . Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk menganalisis partisipasi politik generasi muda di era digital.

Hasil Analisis Data dan Uji Hipotesis Statistik

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap partisipasi politik generasi muda di era digital pada masyarakat Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi $Y = 1,177 + 0,751X_1 + 0,320X_2$. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,751 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik generasi muda. Sementara itu, X_2 memiliki koefisien sebesar 0,320 dengan signifikansi 0,001, yang menunjukkan pengaruh positif dan paling dominan terhadap partisipasi politik. Nilai konstanta 1,177 menunjukkan nilai partisipasi politik ketika seluruh variabel independen bernilai nol.

Tabel 1. Adjusted R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.908	.906	1.44931

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,906 atau 90,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama mampu menjelaskan 90,6% variasi partisipasi politik generasi muda di era digital pada masyarakat Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur. Sementara itu, sebesar 9,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang terdapat dalam model penelitian.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menilai dampak parsial variabel independen terhadap variabel dependen. SPSS versi 25 digunakan untuk menghitung uji ini. Tabel berikut menampilkan temuan uji hipotesis parsial (uji t) penelitian ini :

Tabel 2. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.177	.791		.140
	X_1	.751	.106	.644	.000
	X_2	.320	.090	.323	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) pada Tabel 2, variabel X_1 menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,088, lebih besar daripada t tabel sebesar 1,985, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap partisipasi politik generasi muda di era digital. Sementara itu, variabel X_2 memperoleh nilai t hitung sebesar $3,553 > 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2

diterima, sehingga X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik generasi muda. Temuan ini menunjukkan bahwa X2 memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan X1 dalam mendorong keterlibatan politik generasi muda di Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur.

Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 25 untuk menilai signifikansi pengaruh bersama variabel penelitian.

Tabel 3. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1933.986	2	966.993	460.360	.000 ^b
	Residual	195.348	93	2.101		
	Total	2129.333	95			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 460,360, lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 3,943, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik generasi muda di era digital pada masyarakat Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital (X1) dan kesadaran politik (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik generasi muda (Y) di Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur, baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi $Y = 1,177 + 0,751X1 + 0,320X2$, yang menunjukkan arah pengaruh positif dari kedua variabel independen tersebut.

Secara parsial, pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan media digital (X1) ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 7,088 dengan signifikansi 0,000. Temuan ini sangat sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Theocharis et al. (2022) serta Alodat et al. (2023) yang mengemukakan bahwa media sosial dan platform digital memiliki peran krusial dalam memperluas ruang partisipasi politik bagi generasi muda. Keberadaan teknologi digital memfasilitasi pemuda di Cidaun untuk mengakses informasi politik lokal, melakukan diskusi publik, berekspresi, serta melakukan mobilisasi tanpa terbatas oleh sekat geografis konvensional.

Di sisi lain, kesadaran politik (X2) terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai thitung sebesar 3,553 dan signifikansi 0,001. Temuan bahwa variabel kesadaran politik ini memiliki pengaruh yang dominan didukung oleh pemikiran Schulz (2024) dan Lundberg (2024). Penelitian terdahulu tersebut menekankan pentingnya kompetensi kewarganegaraan, pemahaman hak-kewajiban, dan sikap kritis dalam mendorong partisipasi aktif. Tingginya kesadaran politik memastikan bahwa pemuda Cidaun tidak hanya sekadar menjadi konsumen informasi digital



secara pasif, tetapi mampu merespons isu publik secara kritis, bertanggung jawab, dan objektif di ruang publik digital.

Secara simultan, kontribusi kedua variabel dalam menjelaskan variasi partisipasi politik pemuda Cidaun sangat besar, yaitu mencapai 90,6% (Adjusted R Square = 0,906). Sinergi ini memperkuat argumen Lorenz-Spreen et al. (2022) dan Liang & Lim (2024) bahwa partisipasi politik era digital yang inklusif dan sehat membutuhkan kombinasi seimbang antara literasi teknologi yang baik dan kapasitas kesadaran politik yang tinggi agar terhindar dari dampak buruk seperti hoaks, propaganda, dan polarisasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterlibatan politik pemuda di Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dan tingkat kesadaran politik merupakan dua unsur utama yang mendorong keaktifan generasi muda dalam dunia politik. Pemanfaatan teknologi berbasis internet memberikan kemudahan akses informasi, memperluas ruang diskusi, serta menjadi sarana penyampaian aspirasi yang sangat luas bagi generasi muda di tingkat lokal. Namun, kemudahan akses teknologi ini tidak berdiri sendiri; peran teknologi menjadi jauh lebih bermakna ketika dibersamai oleh kepedulian dan pemahaman yang mendalam mengenai hak serta kewajiban mereka sebagai warga negara. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa di antara kedua faktor tersebut, kesadaran politik memiliki peran yang lebih kuat dan menentukan dalam mendorong keterlibatan aktif mereka. Hal ini menegaskan bahwa keaktifan di dunia maya tidak serta-merta menjamin partisipasi yang berkualitas tanpa adanya sikap kritis dalam menyaring informasi publik serta kepedulian terhadap jalannya pemerintahan. Oleh karena itu, keselarasan antara kemampuan memanfaatkan media digital secara bijak dengan penguatan pemahaman nilai-nilai demokrasi menjadi kunci utama dalam mewujudkan partisipasi politik generasi muda yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab di ruang publik.

REFERENSI

- Ahlhaus, S. (2024). Contemporary democratic theory. *Contemporary Political Theory*, 24(3), 628–631. <https://doi.org/10.1057/s41296-024-00734-9>
- Ajaegbu, O. O., & Ajaegbu, C. (2024). The new democratisation: social media impact on the political process in Sub-Saharan Africa. *Frontiers in Communication*, 9. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2024.1394949>
- Alodat, A. M., Al-Qora'N, L. F., & Abu Hamoud, M. (2023). Social Media Platforms and Political Participation: A Study of Jordanian Youth Engagement. *Social Sciences*, 12(7), 402. <https://doi.org/10.3390/socsci12070402>
- Aytac, U. (2022). Digital Domination: Social Media and Contestatory Democracy. *Political Studies*, 72(1), 6–25. <https://doi.org/10.1177/00323217221096564>
- Efendi, A. (2023). MENCIPTAKAN PEMILIH PEMULA CERDAS DALAM PEMILU SERENTAK



-
- 2024 MENUJU INDONESIA BERKEMAJUAN. *Jurnal Bakti Sosial*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.63736/jbs.v2i1.75>
- Fischli, R., & Muldoon, J. (2024). Empowering Digital Democracy. *Perspectives on Politics*, 22(3), 819–835. <https://doi.org/10.1017/s1537592724000409>
- Galpin, C. (2022). At the Digital Margins? A Theoretical Examination of Social Media Engagement Using Intersectional Feminism. *Politics and Governance*, 10(1). <https://doi.org/10.17645/pag.v10i1.4801>
- Grasso, M., & Giugni, M. (2021). Intra-generational inequalities in young people's political participation in Europe: The impact of social class on youth political engagement. *Politics*, 42(1), 13–38. <https://doi.org/10.1177/02633957211031742>
- Humaira, S. (2024). Peran KPU Kota Cilegon dalam Menekan Angka Golput Pada Pemilu 2024. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 14(1), 93–105. <https://doi.org/10.34010/jipsi.v14i2.11861>
- Liang, W. J., & Lim, F. V. (2024). Representing youth as vulnerable social media users: a social semiotic analysis of the promotional materials from *The Social Dilemma*. *Semiotica*, 2024(256), 153–174. <https://doi.org/10.1515/sem-2023-0047>
- Lorenz-Spreen, P., Oswald, L., Lewandowsky, S., & Hertwig, R. (2022). A systematic review of worldwide causal and correlational evidence on digital media and democracy. *Nature Human Behaviour*, 7(1), 74–101. <https://doi.org/10.1038/s41562-022-01460-1>
- Lundberg, E. (2024). Can Participation in Mock Elections Boost Civic Competence among Students? *Journal of Political Science Education*, ahead-of-print(ahead-of-print), 274–291. <https://doi.org/10.1080/15512169.2023.2300425>
- Lybeck, R., Koironen, I., & Koivula, A. (2023). From digital divide to digital capital: the role of education and digital skills in social media participation. *Universal Access in the Information Society*, 23(4), 1657–1669. <https://doi.org/10.1007/s10209-022-00961-0>
- Oswald, L. (2024). More than news! Mapping the deliberative potential of a political online ecosystem with digital trace data. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03115-0>
- Schulz, W. (2024). Young people's trust in institutions, civic knowledge and their dispositions toward civic engagement. *Large-Scale Assessments in Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40536-024-00210-1>
- Setiadi, S. (2022). Pengaruh Brand Image dan Celebrity Endorser terhadap Keputusan Pembelian Produk Wardah di Toserba Selamat Cianjur. 8(3), 19–38.
- Setiadi, S. (2025). *Buku ajar Digital Bisnis*.
- Setiadi, S. (2026). Enhancing Customer Loyalty: The Mediating Effect of Experience on Usability, Security, and Content Quality with Digital Literacy Moderation. 14(1), 1513–1526. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v14i1.4909>
- Setiadi, S., & Maulana, R. (2023). Pengaruh Digital Marketing dan Brand Awareness terhadap Peningkatan. 11(1), 132–145.
- Setiadi, S., Maulana, R., & Adah, E. F. (2025). Strategi Digital Shopee Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Fashion Melalui Kesadaran Merek Sebagai Mediator. 1, 19–41.



-
- Setiadi, S., Widyastuti, S., Zulkifli, & Darmansyah. (2025). Sustainable nature tourism transformation: The strategic role of green tourism in West Java. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(3), 1544–1569. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i3.5599>
- Sobar, A., & Setiadi, S. (2025). *User Generated Content dan Daya Tarik Visual dalam Keputusan Pembelian Fashion Lokal TikTok Shop*. 02, 61–70.
- Tariq, R., Zolkepli, I. A., & Ahmad, M. (2022). Political Participation of Young Voters: Tracing Direct and Indirect Effects of Social Media and Political Orientations. *Social Sciences*, 11(2), 81. <https://doi.org/10.3390/socsci11020081>
- Theocharis, Y., Boulianne, S., Koc-Michalska, K., & Bimber, B. (2022). Platform affordances and political participation: how social media reshape political engagement. *West European Politics*, 46(4), 788–811. <https://doi.org/10.1080/01402382.2022.2087410>
- Zlobina, A., Dávila, M. C., & Barbolla Zapater, M. (2024). Are today's young people active citizens? A study of their sensitivity to socio-political issues and their social participation. *Journal of Social and Political Psychology*, 12(1), 5–22. <https://doi.org/10.5964/jspp.10299>